SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 7651.3:2013

Bibit sapi potong - Bagian 3 : Aceh

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

ICS 65.020.30

Badan Standardisasi Nasional

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata iii
Pendahuluan iv
1 Ruang lingkup 1
2 Istilah dan definisi 1
3 Persyaratan mutu 1
4 Cara pengukuran 9
Bibliografi 12

Gambar 1 - Contoh warna bibit sapi Aceh jantan 2
Gambar 2 - Contoh warna kepala 2
Gambar 3 - Contoh bentuk muka 3
Gambar 4 - Contoh bentuk tanduk 3
Gambar 5 - Contoh bentuk telinga 3
Gambar 6 - Contoh bentuk punuk 4
Gambar 7 - Contoh bentuk punggung 4
Gambar 8 - Contoh bentuk pantat 4
Gambar 9 - Contoh bentuk kaki 4
Gambar 10 - Contoh bentuk ekor 5
Gambar 11 - Contoh bentuk skrotum 5
Gambar 12 - Contoh warna bibit sapi Aceh betina 5
Gambar 13 - Contoh warna kepala 6
Gambar 14 - Contoh bentuk muka 6
Gambar 15 - Contoh bentuk tanduk 6
Gambar 16 - Contoh bentuk telinga 7
Gambar 17 - Contoh bentuk punuk 7
Gambar 18 - Contoh bentuk punggung 7
Gambar 19 - Contoh bentuk pantat 7
Gambar 20 - Contoh bentuk kaki 8
Gambar 21 - Contoh bentuk ambing 8
Gambar 22 - Contoh bentuk ekor 8
Gambar 23 - Contoh visualisasi cara pengukuran bibit sapi Aceh 10
Gambar 24 - Contoh visualisasi cara pengukuran lebar pinggul bibit sapi Aceh 11
Gambar 25 - Contoh visualisasi cara pengukuran lingkar skrotum sapi Aceh jantan 11

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Tabel 1. Persyaratan kuantitatif bibit sapi Aceh jantan 9
Tabel 2. Persyaratan kuantitatif bibit sapi Aceh betina 9
Tabel 3. Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen 9

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Prakata

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 67-03-S1: Bibit ternak untuk mendukung:

1. Pelestarian sumber daya genetik sapi Aceh
2. Peningkatan mutu genetik sapi Aceh
3. Peningkatan produktivitas sapi Aceh di Indonesia; dan
4. Perlindungan konsumen.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir dalam rapat konsensus di Bogor tanggal 10 Mei 2012 yang dihadiri oleh wakil dari pemerintah, pakar, produsen, konsumen dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 29 Januari 2013 sampai 30 Maret 2013 dengan hasil akhir Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia (RASNI)

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Pendahuluan

Bibit ternak merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi peternakan, oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan bibit yang bermutu.

Sapi Aceh telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2907/Kpts/OT.140/6/2011, sebagai salah satu rumpun sapi lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di provinsi Aceh dan telah dibudidayakan secara turun temurun. Sampai saat ini standar bibit sapi Aceh masih dalam bentuk persyaratan teknis minimal yakni Standar Pertanian Indonesia Peternakan (SPI-NAK/01/43/1988).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bibit sapi Aceh, maka ditetapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai pedoman penentuan bibit sapi Aceh.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibit sapi potong - Bagian 3 : Aceh

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran permukaan tubuh bibit sapi Aceh.

2 Istilah dan definisi

2.1
sapi Aceh
salah satu rumpun sapi potong lokal Indonesia, yang mempunyai bentuk fisik dan komposisi genetik yang relatif seragam serta mempunyai kemampuan adaptasi pada keterbatasan lingkungan

2.2
bibit sapi Aceh
sapi Aceh yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan

2.3
rumpun
segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri-ciri fenotipe yang khas dan ciri tersebut dapat diwariskan pada keturunannya

2.4
sumberdaya genetik (SDG) ternak
ternak atau material genetiknya, yang mengandung unit-unit yang berfungsi sebagai pembawa sifat keturunan, baik yang bernilai aktual maupun potensial, yang dapat dipergunakan untuk menciptakan rumpun atau galur baru

3 Persyaratan mutu

3.1 Persyaratan umum

3.1.1 Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular strategis yang dinyatakan dengan surat keterangan kesehatan hewan oleh dokter hewan yang ditunjuk oleh pejabat berwenang;

3.1.2 Bibit sapi jantan bebas dari cacat fisik dan cacat alat reproduksi, memiliki libido yang baik, kualitas dan kuantitas semen baik, dan tidak mempunyai silsilah cacat genetik;

3.1.3 Bibit sapi betina bebas dari cacat fisik dan cacat alat reproduksi, ambing normal dan tidak menunjukkan gejala kemajiran serta tidak mempunyai silsilah cacat genetik.

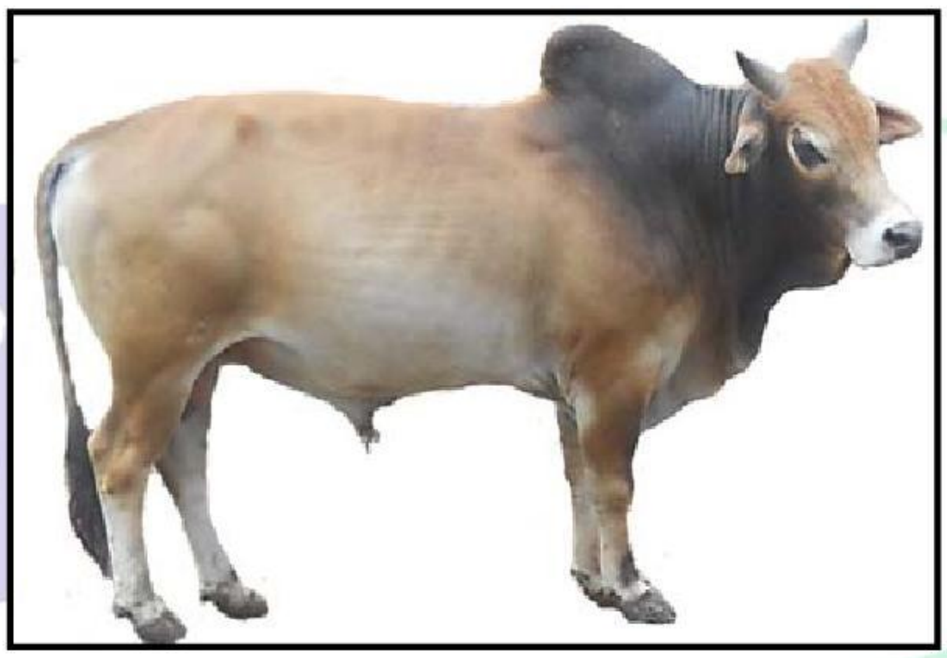
3.2 Persyaratan khusus

3.2.1 Persyaratan kualitatif

3.2.1.1 Persyaratan kualitatif bibit sapi Aceh jantan

3.2.1.1.1 Warna

a) Tubuh : didominasi warna merah bata, dengan bulu merah bata sampai coklat, dan lebih gelap di bagian depan seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 1
b) Kepala : sekeliling mata, telinga bagian dalam dan bibir atas berwarna keputih-putihan seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 2
c) Leher : lebih gelap dari warna tubuh lainnya
d) Paha belakang : merah bata
e) Pantat : coklat muda
f) Kaki : merah bata, bagian dalam lebih terang dari bagian luar
g) Ekor : bagian ujung berwarna hitam



Gambar 1 - Contoh warna bibit sapi Aceh jantan



Gambar 2 - Contoh warna kepala

3.2.1.1.2 Bentuk

a) Muka : cenderung cekung seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 3
b) Tanduk : mengarah kesamping dan melengkung ke atas seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 4
c) Telinga : kecil mengarah kesamping tidak terkulai seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 5
d) Punuk : besar mengarah kebelakang seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 6
e) Pantat : penuh, padat dan berisi seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 7

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

f) Kaki : tegak seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 8
g) Ekor : panjang dan rambut pada ujung ekor berwarna hitam seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 9
h) Skrotum : testis simetris seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 10



Gambar 3 - Contoh bentuk muka



Gambar 4 - Contoh bentuk tanduk

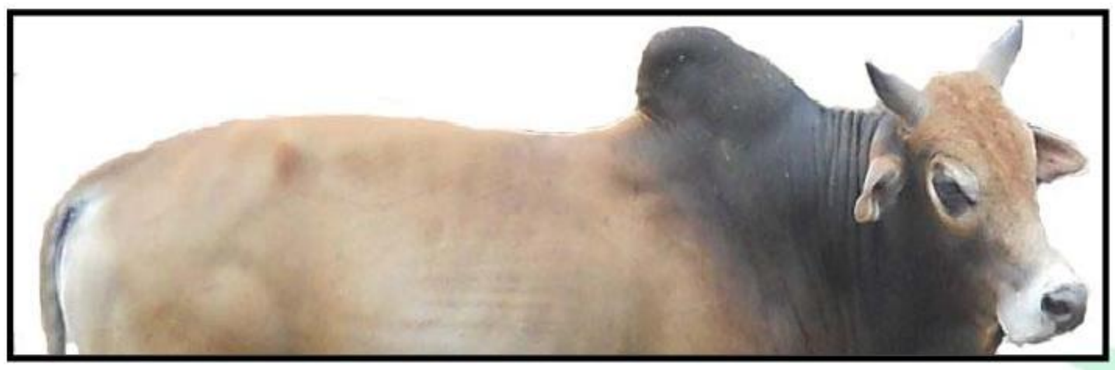


Gambar 5 - Contoh bentuk telinga

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



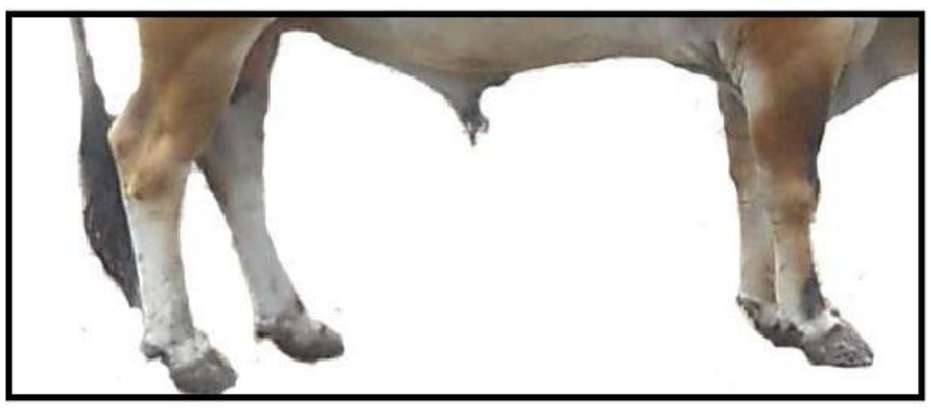
Gambar 6 - Contoh bentuk punuk



Gambar 7 - Contoh bentuk punggung



Gambar 8 - Contoh bentuk pantat



Gambar 9 - Contoh bentuk kaki

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Gambar 10 - Contoh bentuk ekor

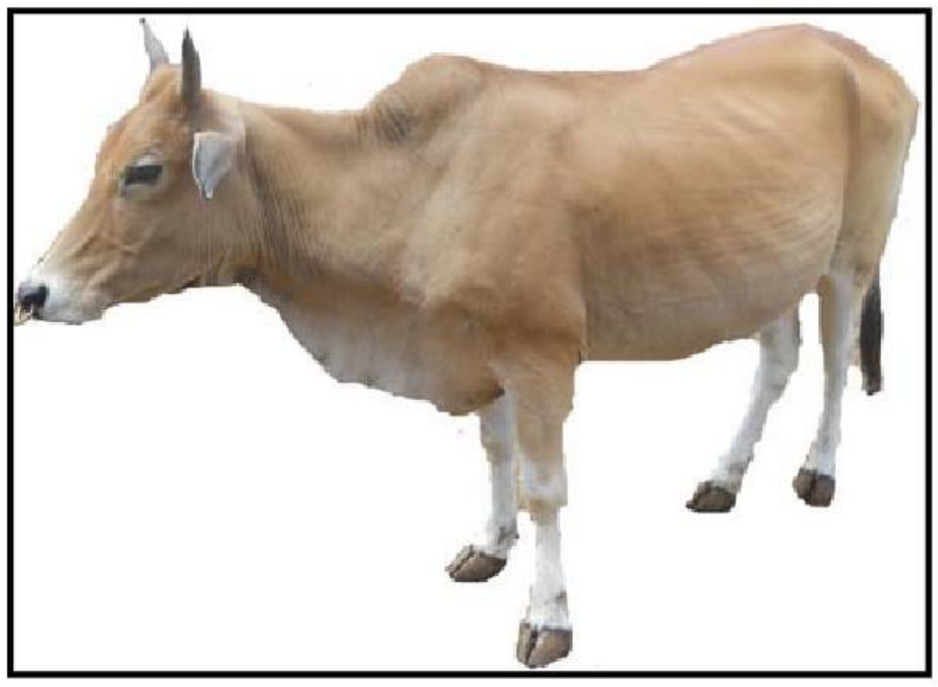


Gambar 11 - Contoh bentuk skrotum

3.2.1.2 Persyaratan kualitatif bibit sapi Aceh betina

3.2.1.2.1 Warna

a) Tubuh : kuning langsat sampai merah bata dan bulu merah bata sampai coklat seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 12
b) Kepala : sekeliling mata, telinga bagian dalam dan bibir atas berwarna keputih-putihan seperti ditunjukkan pada contoh Gambar 13
c) Leher : merah bata
d) Paha belakang : merah bata
e) Pantat : coklat muda
f) Kaki : coklat, bagian dalam lebih terang dari bagian luar
g) Ekor : bagian ujung berwarna hitam



Gambar 12 - Contoh warna bibit sapi Aceh betina

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Gambar 13 - Contoh warna kepala

3.2.1.2.2 Bentuk

a) Muka : cenderung cekung seperti ditunjukkan pada Gambar 14
b) Tanduk : mengarah kesamping dan melengkung ke atas seperti ditunjukkan pada Gambar 15
c) Telinga : kecil mengarah ke samping tidak terkulai seperti ditunjukkan pada Gambar 16
d) Punuk : kecil seperti setengah tempurung kelapa seperti ditunjukkan pada Gambar 17
e) Punggung : cenderung cekung seperti ditunjukkan pada Gambar 18
f) Pantat : penuh, padat dan berisi seperti ditunjukkan pada Gambar 19
g) Kaki : tegak seperti ditunjukkan pada Gambar 20
h) Ambing : normal seperti tempurung kelapa, dengan keempat puting susunya simetris seperti ditunjukkan pada Gambar 21
i) Ekor : panjang dan rambut pada ujung ekor berwarna hitam seperti ditunjukkan pada Gambar 22



Gambar 14 - Contoh bentuk muka



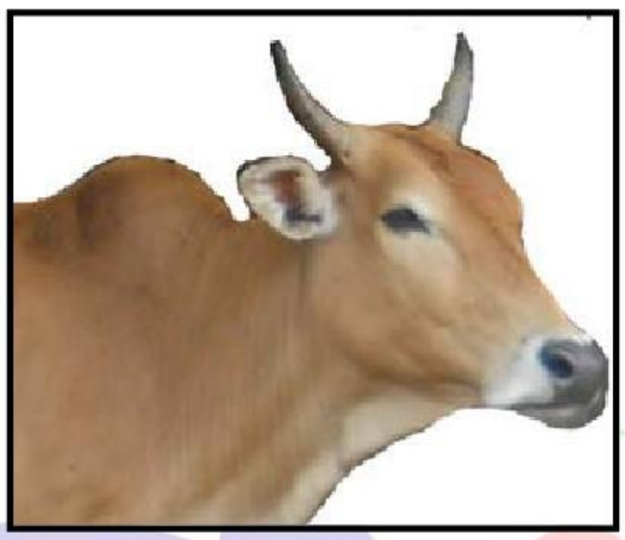
Gambar 15 - Contoh bentuk tanduk

© BSN 2013

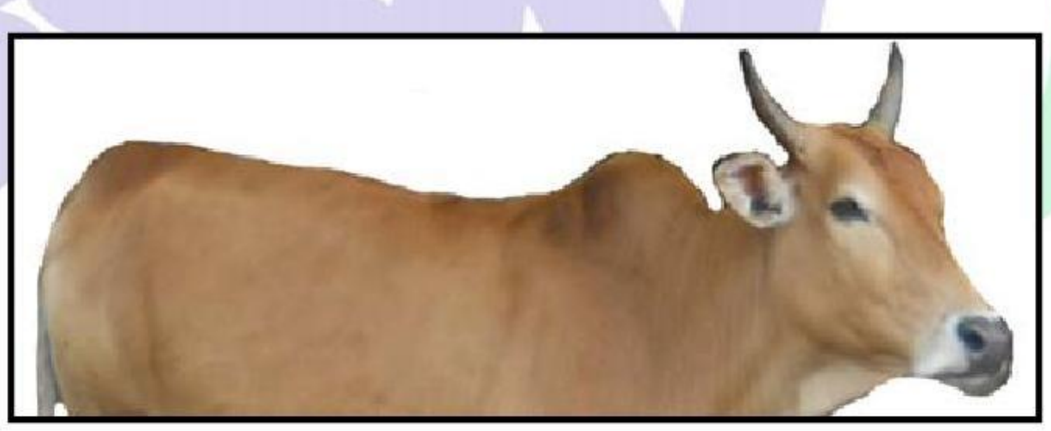
"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Gambar 16 - Contoh bentuk telinga



Gambar 17 - Contoh bentuk punuk



Gambar 18 - Contoh bentuk punggung



Gambar 19 - Contoh bentuk pantat

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Gambar 20 - Contoh bentuk kaki



Gambar 21 - Contoh bentuk ambing



Gambar 22 - Contoh bentuk ekor

3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif sapi jantan dapat dilihat pada Tabel 1.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Tabel 1 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Aceh jantan

Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Kelas		
			I	II	III
24 – 36	Tinggi pundak (min.)	cm	112	109	105
	Lingkar dada (min.)	cm	143	140	135
	Panjang badan (min.)	cm	116	113	107
	Lingkar skrotum (min.)	cm	24		

Persyaratan kuantitatif sapi betina dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 - Persyaratan kuantitatif bibit sapi Aceh betina

Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Kelas		
			I	II	III
15 – 18	Tinggi pundak (min.)	cm	90	88	86
	Lingkar dada (min.)	cm	99	97	94
	Panjang badan (min.)	cm	87	84	82
	Lebar pinggul (min.)	cm	32	30	29

4 Cara pengukuran

Dilakukan pada posisi sapi berdiri sempurna (keempat kaki berbentuk empat persegi panjang) diatas permukaan yang rata.

4.1 Umur

Menentukan umur dapat dilakukan melalui dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran dan pergantian gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 - Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Istilah	Gigi seri permanen	Taksiran umur (bulan)
1	Poel 0	0 pasang	< 18
2	Poel 1	1 pasang	18 – 24
3	Poel 2	2 pasang	> 24 – 36

4.2 Lingkar dada

Cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang punuk seperti ditunjukkan pada Gambar 23.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

4.3 Tinggi pundak

Cara mengukur tinggi pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari permukaan yang rata sampai di belakang punuk sejajar dengan kaki depan, menggunakan tongkat ukur seperti ditunjukkan pada Gambar 23.

4.4 Panjang badan

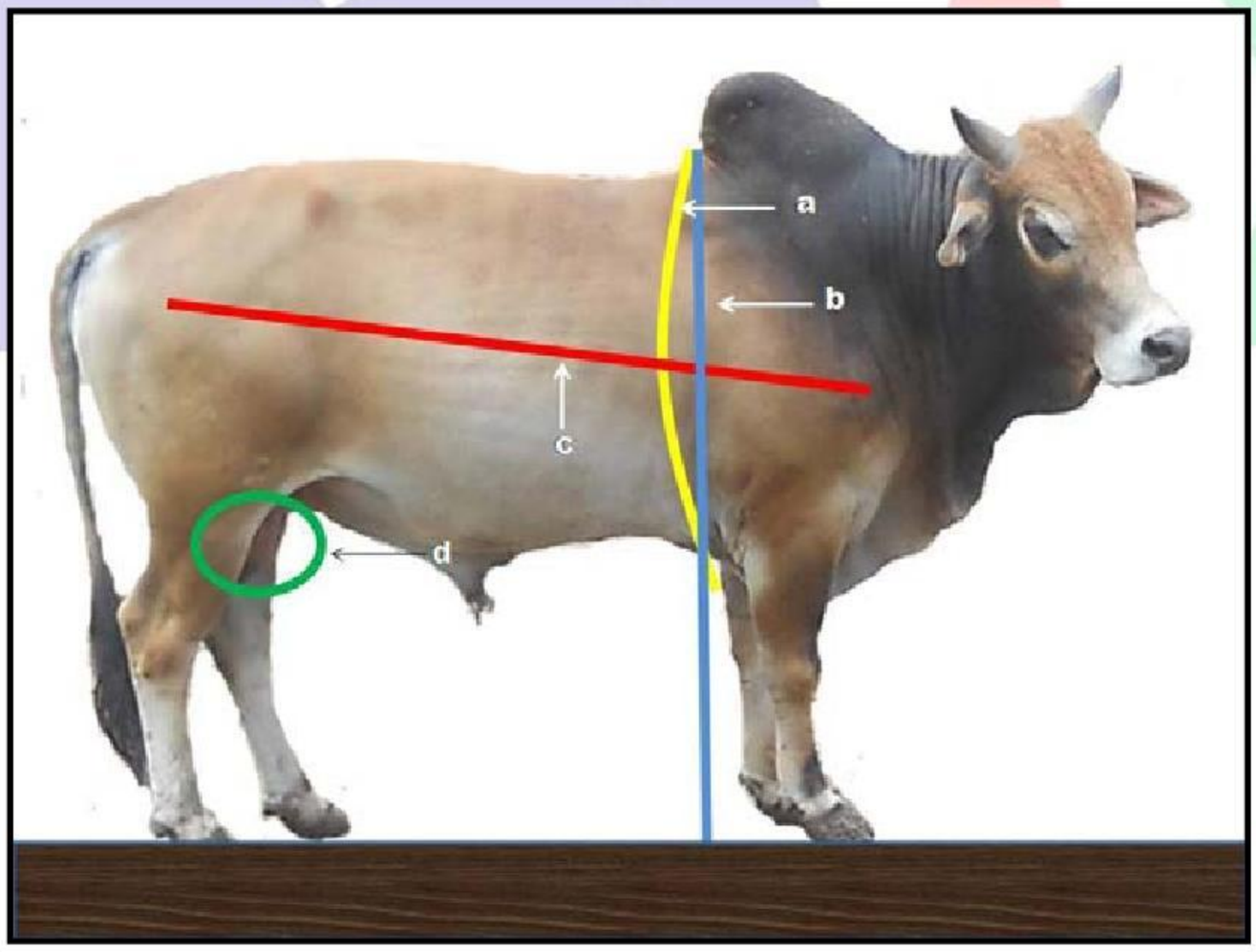
Cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu/*scapula* sampai ujung panggul (*processus spinosus*) seperti ditunjukkan pada Gambar 23.

4.5 Lebar pinggul

Cara mengukur lebar pinggul dengan mengukur jarak antara ujung panggul (*processus spinosus)* kanan *(dexter)* dan kiri *(sinister)*, dua jari dari pangkal ekor seperti ditunjukkan pada Gambar 24.

4.6 Lingkar skrotum

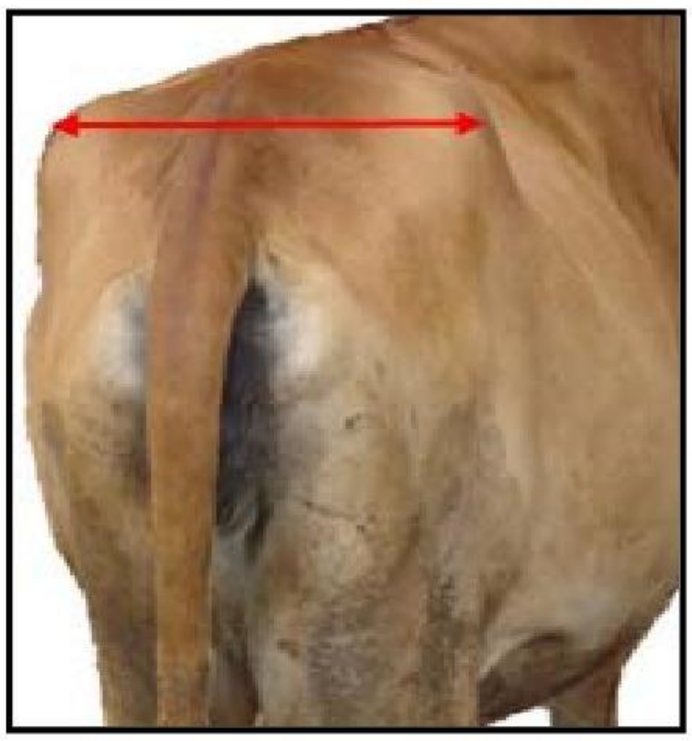
Cara mengukur lingkar skrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian terlebar seperti ditunjukkan pada Gambar 25.



Keterangan :
a. Lingkar dada
b. Tinggi pundak
c. Panjang badan
d. Lingkar skrotum

Gambar 23 - Contoh visualisasi cara pengukuran bibit sapi Aceh

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"



Gambar 24 - Contoh visualisasi cara pengukuran lebar pinggul bibit sapi Aceh



Gambar 25 - Contoh visualisasi cara pengukuran lingkar skrotum sapi Aceh jantan

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

Abdullah, M.A.N, R.R, Noor, H. Martojo dan DD. Solikin 2008. Karakteristik Genetik sapi Aceh dengan menggunakan Mikrosatelit. J. Indon. Tropic. Animal Agriculture.

Baktiar, 2010. Ukuran Tubuh Pedet, Jantan, Betina sapi Aceh, BPTU sapi Aceh, Indrapuri.

Bijma, P. dan M. J. M. Rutten. 2002. SELACTION: *Software for Optimisation of Breeding Programs. Procceeding of 7th World Congress on Genetics Applied to Livestock Production.* Montpellier, 19-23 Agustus 2002.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2907/Kpts/OT.040/11/2011 tentang penetapan Rumpun Sapi Aceh.

Manan, D dan M.A Sulaiman, 2007. Pengamatan pubertas sapi Aceh Dara di UPTD. Inkubator Peternakan Saree Aceh.

Peraturan Pemerintah nomor 48 Tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"